

**PENGARUH RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP RASIO
KECUKUPAN MODAL PADA PT. BPR SWADAYA ANAK
NAGARI PERIODE 2015-2019**

Mardahleni¹⁾, Eko Putra²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman

E-mail: mardahlenitanjung@gmail.com¹

Abstract : *Capital Adequacy Ratio (CAR) is one of the indicators used to measure bank capital adequacy. Capital for banks is used to absorb losses from banking activities and as the basis for several policies issued by banks. This research was conducted to determine (1) the effect of Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio on Capital Adequacy Ratio partially at PT. BPR SwadayaAnakNagari period 2015 - 2019. (2) the effect of the Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio on the Capital Adequacy Ratio simultaneously at PT. BPR SwadayaAnakNagari for the 2015 - 2019 period. The results of this study show that (1) Partially the Non-Performing Loan and Loan to Deposit Ratio variables have a positive and significant effect on the Capital Adequacy Ratio. (2) Simultaneously the variables of Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio have a positive and significant effect on the Capital Adequacy Ratio. The value of the coefficient of determination (R-Square) is 0.766. From this value, it can be interpreted that the Non-Performing Loan (X1) and Loan to Deposit Ratio (X2) to the Capital Adequacy Ratio (Y) are 76.6%. Meanwhile, the remaining 23.4% is influenced by other factors not examined in this study.*

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau CAR (UU BI No.10, 1998). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar aktiva atau modal yang dimiliki bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain). Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank memiliki modal yang cukup sehingga bila bank mengalami masalah dalam memenuhi likuiditas, bank akan berada di posisi aman karena bank memiliki cadangan modal yang cukup. Selain itu, kecukupan modal yang dimiliki bank diharapkan dapat membantu bank dalam mengantisipasi kerugian yang tidak terduga. Aspek permodalan dianggap penting guna menghadapi persaingan global, dalam upaya agar permodalan bank senantiasa sehat dan didukung oleh kualitas asset yang sehat pula. Dalam hal ini juga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan ketentuan modal minimum bagi Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) bahwa setiap Bank Perkreditan Rakyat diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 12% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

Tabel 1.
Data CAR PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019

No	Tahun	CAR (dalam persen)
1	2015	20,34%
2	2016	14,01%
3	2017	21,04%
4	2018	21,80%
	2019	21,83%

Sumber: Data diolah

Dari tabel rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. BPR Swadaya Anak Nagari diatas menunjukkan penurunan yaitu sebesar 14,01% di tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 sebesar 20,34%, pada tahun 2017 rata-rata CAR mengalami peningkatan kembali yaitu 21,04% dan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami sedikit kenaikan yaitu 21,80% dan 21,83%. Melihat rata-rata rasio CAR pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR berada diatas 12% sehingga dapat dikatakan kondisi permodalan pada PT. BPR selama periode pengamatan (2015–2019) dalam kondisi yang sehat.

Perubahan kecukupan modal perbankan tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Kecukupan modal perbankan atau CAR dapat ditinjau dari faktor internal bank itu sendiri dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan tersebut. Rasio keuangan perbankan yang dapat mempengaruhi kecukupan modal diantaranya yaitu kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan pada faktor eksternal, terdapat lingkungan makro ekonomi yang mempengaruhi kecukupan modal suatu bank. Karena lingkungan makro ekonomi menganalisis keadaan seluruh kegiatan perekonomian, maka lingkungan makro ekonomi tersebut akan mempengaruhi operasional perusahaan khususnya kinerja keuangan bank yang salah satunya adalah Inflasi.

Menurut (Siamat, 2001) kredit bermasalah atau sering juga disebut *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal yang menyebabkan debitur gagal melakukan pelunasan dari pinjamannya, sehingga terjadi kualitas aktiva kredit yang bermasalah. Meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) mengindikasikan adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank. Jika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan, akan mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima dari bunga pinjaman akan mengalami penurunan. Dengan rendahnya pendapatan bunga maka akan menurunkan laba bank. Dampak dari menurunnya laba bank maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga akan semakin rendah, karena laba merupakan salah satu komponen yang menambah struktur modal. Batas minimum *Non Performing Loan* (NPL) yaitu 5 persen. Peningkatan NPL akan mencerminkan risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Apabila semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan CAR akan turun pula.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi kecukupan modal perbankan yaitu *Loan to Deposit Ratio*(LDR), LDR menggambarkan kesehatan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, likuiditas memiliki kaitan yang erat dengan masyarakat sehingga bank diwajibkan untuk menjaga likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” (Kasmir & Lainnya, 2010). Apabila pertumbuhan jumlah kredit besar dari pada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka hal

tersebut akan membuat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi. Akibat dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi maka “kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah” (Dendawijaya, 2008). Ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dari CAR suatu bank, diantaranya adalah penelitian (Sorongan, 2020) yang menganalisis pengaruh Rentabilitas, *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas dan Inflasi terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah periode 2016-2019. Dan begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Dana, 2018) yang melakukan penelitian tentang NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas yang memiliki pengaruh terhadap CAR pada BPR Konvensional Skala Nasional Di Indonesia pada periode November 2014-2016.

Dengan topik yang sama dan ada beberapa variabel yang berbeda penelitian yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA) dan Operasional yang dapat mempengaruhi Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di PT. BPR Swadaya Anak Nagari tentang Rasio Kecukupan Modal. Dimana penelitian ini berjudul “**Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada PT BPR Swadaya Anak Nagari Periode 2015-2019**”.

KAJIAN LITERATUR

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut (Kasmir, 2016) CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Sedangkan menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) *Capital Adequacy Ratio* adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada resiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercemin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun resiko pasar.

Menurut (Darmawi, 2011) dengan kata lain yaitu CAR 12% berarti jumlah kapital adalah sebesar 12% dari ATMR. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Menurut (Hasibuan & Hasibuan, 2016), rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasi	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Baik
$6\% < CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SEBINO.13/1/PBI/2011

Non Performing Loan (NPL)

Menurut (Kasmir, 2014) bahwa: Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank dan tentunya juga akan mempengaruhi kecukupan modal bank.

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio	Predikat
NPL <5%	Sehat
NPL >5%	TidakSehat

Sumber: SEBINO.13/1/PBI/2011

NPL dapat dihitung dengan rumus:
$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa: “*Loanto Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%”.

Menurut Kasmir (2014) batasan dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar bank.

Menurut Sudirman (2013) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen LDR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio	Peringkat	Predikat
LDR ≤ 75%	1	Sangat Baik
75% < LDR ≤ 85%	2	Baik
85% < LDR ≤ 100%	3	Cukup
100% < LDR < 120%	4	Tidak Baik
LDR > 120%	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SEBINO.13/1/PBI/2011

HIPOTESIS

Berdasarkan perumusan masalah dan tinjauan pustaka maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- H₁ : Diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019.
- H₂ : Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019.
- H₃ : Diduga *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To DepositRatio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019.

2. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. BPR Swadaya Anak Nagari. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan secara *time series* yaitu penarikan sampel dengan kriteria tertentu dan dalam satu perusahaan yang sama. Maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan lima tahun terakhir PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini adalah analisis linear berganda. Perhitungan analisis data akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan terhadap data dari variabel-variabel penelitian ini berdasarkan hasil SPSS Versi 16.0 Menunjukkan hasil sebagai berikut pada tabel :

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		NPL	LDR	CAR	Unstandardized Residual
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	10.8080	69.3360	20.6580	.0000000
	Std. Deviation	2.82433	5.46279	1.78925	.86464160
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.193	.223	.163
	Positive	.163	.193	.122	.163
	Negative	-.137	-.114	-.223	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.515	.610	.705	.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953	.850	.703	.952
a. Test distribution is Normal.					

Dari tabel diatas seluruh data menunjukkan kondisi yang normal yaitu nilai variabel *Non Performing Loan* adalah 0,953 *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,850 dan *Capital Adequacy Ratio* adalah 0,703 dimana nilai signifikan dari masing-masing variable diatas $\geq 0,05$ sehingga dari segi normalitas data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis data.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

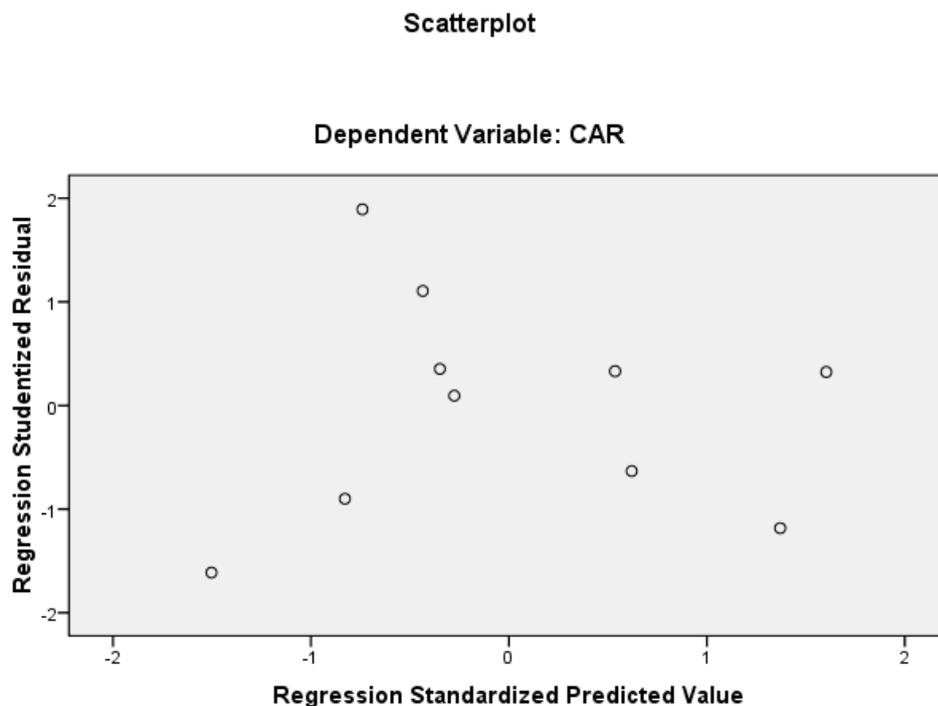
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.164	4.807		.034	.974		
NPL	.482	.120	.761	4.024	.005	.933	1.072
LDR	.220	.062	.673	3.558	.009	.933	1.072

a. Dependent Variable: CAR

Hasil uji multikolinearitas pada tabel Tolerance dan VIF memperlihatkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas. Hal ini bisa dilihat dari nilai tolerance dan VIF yang diperoleh, dimana dari masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10 dan VIF lebih kecil dari 10.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi pengaruh NPL dan LDR terhadap CAR pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019.

Uji Heterokedastisitas

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 16.0. Dapat dilihat pada gambar yang ada dibawah ini :



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambardiatas, tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, pada gambar tampak titik-titik yang menyebar secara acak serta data menyebar diatas sumbu X maupun diatas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.766	.700	.98041	1.880

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.880. Nilai dU untuk jumlah k= 2 dan N= 30 besarnya DW-tabel: dL (batas bawah) = 1,283; dU (batas atas) = 1.566; 4 – dU = 2,434; maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak di antara batas atas (dU) dan (4-dU). sehingga hasil uji autokorelasinya adalah $dU < DW < 4 - dU$ yaitu $1,566 < 1,880 < 2,434$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.164	4.807		.034	.974
	NPL	.482	.120	.761	4.024	.005
	LDR	.220	.062	.673	3.558	.009

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 16.0 tabel diatas menunjukkan nilai konstanta (α) bernilai 0,164 sedangkan nilai koefisien *Non Performing Loan* (X_1) 0,482 dan nilai koefisien *Loan to Deposit Ratio* (X_2) 0,220 dengan demikian persamaan dari hasil analisis data dari penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = 0,164 + 0,482X_1 + 0,220X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Konstanta (α) bernilai 0.164 nilai konstanta bernilai positif artinya jika nilai *Non Performing Loan* (X_1) dan *Loan to Deposit Ratio* (X_2) sama dengan nol, maka *Capital Adequacy Ratio* (Y) sebesar konstanta.

- 2) Koefisien b_1 : 0,482 koefisien variabel *Non Performing Loan* (X_1) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y) adalah bersifat positif. Koefisien regresi bersifat positif menunjukkan hubungan yang berbanding lurus antara *Non Performing Loan* (X_1) dengan *Capital Adequacy Ratio* (Y), yang berarti jika NPL meningkat satu satuan maka CAR akan mengalami kenaikan 0,482.
- 3) Koefisien b_2 : 0,220 koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_2) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y) bersifat positif. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan hubungan yang berbanding lurus antara *Loan to Deposit Ratio* (X_2) dengan *Capital Adequacy Ratio* (Y). Yang berarti jika LDR meningkat maka ROE akan mengalami kenaikan 0,220.

Uji T

Uji t atau uji statistik pada dasarnya menurut menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hasil uji hipotesis (Uji t) dapat dilihat pada tabel analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji t berdasarkan SPSS versi 16.0
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.164	4.807		.034	.974
NPL	.482	.120	.761	4.024	.005
LDR	.220	.062	.673	3.558	.009

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan hasil hipotesis (uji t) berdasarkan SPSS versi 16.0 sebagai berikut :

- 1) Nilai t_{hitung} *Non Performing Loan* adalah 4,024 dengan signifikan adalah 0,005 yaitu kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima.
- 2) Nilai t_{hitung} *Loan to Deposit Ratio* adalah 3,558 dan signifikan 0,009 yaitu kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima.

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*Non Performing loan* dan *Loan to Deposit Ratio*) terhadap variabel terikat (*Capital Adequacy Ratio*) secara bersama-sama (simultan). Dengan pengambilan keputusan pengujian hipotesis menurut (Sugiyono, 2012). Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan. Apabila angka profitabilitas signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila angka profitabilitas signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 10 Hasil uji F berdasarkan SPSS versi 16.0.
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.084	2	11.042	11.488	.006 ^a
	Residual	6.728	7	.961		
	Total	28.813	9			

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: CAR

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probalitas dari penelitian ini lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yaitu $0,006 < 0,05$, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011)

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.766	.700	.98041	1.880

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: CAR

Regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasinya 0,766 atau 76,6% artinya besarnya kontribusi independen terhadap variabel variabel dependen adalah sebesar 76,6%. Sisanya 23,4% lagi dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam pengujian ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (*Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*) dalam penelitian ini sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan *Capital Adequacy Ratio*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 4,024 dengan tingkat signifikan $0,005 < \alpha = 0,05$ dan memiliki koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,482, maka hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019. Namun hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh (Sam, 2012) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Capital*

Adequacy Ratio. Pada hasil penelitian ini, *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Beberapa perusahaan perbankan pada periode tertentu dapat memiliki nilai *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi secara bersamaan, hal tersebut dapat disebabkan karena adanya penambahan modal pada komponen modal bank. Penambahan tersebut bisa terjadi pada modal inti maupun modal pelengkap. Misalnya saja modal yang disetor oleh pemilik bank lebih besar nilainya dari kredit macet yang terjadi, maka dana tambahan tersebut dapat menutupi kredit yang bermasalah. Sehingga kemampuan BPR dalam memenuhi kecukupan modalnya dan risiko kredit macet sama-sama mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Dana, 2018) dan (Bukian & Sudiarta, 2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Namun, terdapat perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh (Fatra, Mardani, & Wahono, 2020) *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 3,558 dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,220, maka hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019. Namun hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2008) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Pada hasil penelitian ini *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan meningkat. Meningkatnya jumlah penyaluran kredit dan besarnya alokasi dana ke kredit, maka menyebabkan peningkatan dalam pendapatan bunga kredit yang diperoleh bank. Selain pendapatan bunga, pemenuhan modal bank bisa didapatkan dari dana administrasi, komisi, provisi dan pendapatan lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Yadnya, 2018) dan (Bukian & Sudiarta, 2016) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Namun, terdapat perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh (Sorongan, 2020) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Dari hasil analisis data statistik dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Dengan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$, dimana koefisien (β) sebesar 11,488, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bukian & Sudiarta, 2016) yang menyatakan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Namun, terdapat perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh (Sorongan, 2020) yang menyatakan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa pembahasan, maka hasil dari penelitian ini adalah Variable *Non Performing Loan* dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 yang berarti nilainya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019. Variable *Loan to Deposit Ratio* dengan tingkat signifikan sebesar 0,009 yang berarti nilainya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari periode 2015-2019. Berdasarkan hasil hipotesis secara simultan (uji f) menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,006 yang berarti nilainya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebesar 0,766 atau 76,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel independent yang diteliti dalam penelitian ini adalah 76,6% Sisanya 23,4% lagi dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat menjaga tingkat kecukupan modalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Perusahaan perbankan harus berhati-hati sebab penambahan modal tambahan sewaktu-waktu bisa berubah yang dapat mengakibatkan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diakibatkan oleh tingginya *Non Performing Loan* (NPL). Dengan demikian, diperlukan adanya pengelolaan manajemen yang lebih baik agar nilai *Non Performing Loan* (NPL) dapat diturunkan. Perusahaan harus mengurangi adanya kredit kurang lancar, diragukan dan adanya kredit macet agar pendapatan bank dapat meningkat dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada kondisi baik atau dapat dikatakan aman meski tidak dilakukan penambahan modal kembali. Menjaga kestabilan dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada posisi sesuai aturan bank pemerintah, dengan memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan agar tidak menjadi kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan oleh bank. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap rasio kecukupan modal dengan menggunakan rasio-rasio yang lengkap dan juga cakupan tahun yang lebih lama sehingga hasil yang diharapkan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan lebih mendalam dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukian, N. M. W. P., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1189–1221.
- Darmawi, H. (2011). Manajemen perbankan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Dendawijaya, L. (2008). Manajemen Perbankan, cetakan ketiga. *Penerbit: Ghalia Indonesia, Jakarta*.
- Dewi, A. R., & Yadnya, I. P. (2018). Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3502.
- Fatra, S. I. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal

(Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(01).

- Ghozali, I. (2011). Aplikasi multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. P., & Hasibuan, H. M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, P. M. K., & Lainnya, L. K. (2010). Jakarta. *Kencana Pranada Media Group*.
- Putri, N. P. S. W., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh NPL, likuiditas, dan rentabilitas terhadap CAR pada BPR konvensional skala nasional di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 1862–1891.
- Sam, F. (2012). *Analisis Pengaruh LDR, NPL dan ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2007-2011*. Universitas Hasanuddin.
- Siamat, D. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sorongon, F. A. (2020). Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan (Npl), Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Car)(Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 224–243.
- Sugiyono, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.